

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUKHLISIN KOTA JAMBI

Nur Afiqoh Aprilia¹, Imran²

nurafiqohaprilialia27@gmail.com¹, imran101967@gmail.com²

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada pembelajaran IPAS di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin Kota Jambi. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran Word Square. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan objeknya siswa kelas IV di MI Al-Mukhlisin Kota Jambi. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan 2 siklus, setiap siklusnya ada dua kali pertemuan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS mengalami peningkatan. Terbukti pada jumlah skor motivasi belajar siswa di pra siklus menunjukkan persentase 57%, siklus I 62%, siklus II 85%. Terjadi pula peningkatan pada aktivitas guru di siklus I 66%, siklus II 93%. Sedangkan aktivitas belajar siswa meningkat juga di siklus I 73% siklus II 93%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Word Square, Pembelajaran IPAS, Motivasi Belajar Siswa.

ABSTRACT

This research discusses the application of the Word Square learning model to increase student learning motivation in science and science learning in class IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin, Jambi City. The aim of this research is to increase students' learning motivation in science and science learning in class IV by applying the Word Square learning model. This research is classroom action research (PTK) with a Kemmis and Taggart design. The research subjects in this study were class IV teachers and the objects were class IV students at MI Al-Mukhlisin, Jambi City. Classroom action research was carried out in 2 cycles, each cycle having two meetings. The results of this research can be concluded that students' learning motivation in science learning has increased. It is proven that the total score of student learning motivation in the pre-cycle shows a percentage of 57%, cycle I 62%, cycle II 85%. There was also an increase in teacher activity in cycle I 66%, cycle II 93%. Meanwhile, student learning activities also increased in cycle I 73%, cycle II 93%.

Keywords: *Word Square Learning Model, Science Learning, Student Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Bapak pendidikan Nasional Indonesia ialah Ki Hajar Dewantara mendefinisikan sebuah arti pendidikan: “pendidikan ialah sebuah tuntunan hidup yang di dalam tumbuhnya perkembangan anak-anak, pendidikan bisa menuntun semua kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka sebagai manusia ataupun masyarakat bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Filosofi dalam pendidikan mencakup suatu kebijakan-kebijakan tentang pendidikan yang baru, mengusulkan cita-cita yang baru tanpa mempertimbangkan persoalan filosofi seperti halnya hakikat kehidupan yang baik, kemana pendidikan itu diarahkan. Dalam perjuangannya terhadap pendidikan bangsanya, Ki Hajar Dewantara mempunyai semboyan ialah tut wuri handayani (dari belakang seorang guru harus bisa memberikan dorongan dan arahan), ing madya mangun

karsa (ditengah atau diantara murid, guru harus menciptakan prakarya dan ide), dan ing ngarsa sung tulada (didepan, seorang pendidik harus memberi teladan atau contoh tindakan baik). Semboyan ini masih terus dipakai dalam dunia pendidikan (Sugiarta et al., 2019).

Pendidikan ialah sebuah bentuk proses yang mana humanisme selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Murid atau siswa bagaimanapun bukanlah sebuah manusia mesin yang bisa diatur semaunya, melainkan mereka ialah generasi yang perlu kita bimbing dan memberikan kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya bisa membentuk insan yang lebih baik lagi, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik juga (Ujud et al., 2023). Pendidikan itu dimaknai dengan sebuah usaha manusia untuk membina suatu kepribadian, baik itu dalam segi hal pembinaan fisik, akal dan jiwanya sesuai dengan nilai-nilai dalam kemasyarakatan dan kebudayaannya secara berkelanjutan, sehingga terbentuklah pendewasaan dan kemandirian untuk hidup di lingkungan masyarakat. Ini berarti bahwa pendidikan ialah merupakan suatu proses yang bisa mengembangkan dan membentuk watak serta kepribadian siswa (Abdullah, 2018). Dengan melalui pendidikan maka tujuan pembangunan yang berorientasi terhadap peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas “human quality of resources” bisa dicapai. Secara sederhananya sebuah pendidikan bisa diartikan sebagai proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Proses belajar mengajar ini merupakan proses paling mendasari didalam aktivitas pendidikan di sekolah, berupa interaksi antara guru dan juga siswanya, demi mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Guru sebagai pendidik yang berhubungan langsung dengan siswanya harus ikut serta dalam memperhatikan dan juga mempertanggung jawabkan (Rinaldi, 2019).

Dalam proses pembelajaran siswa sebagai pihak yang ingin mendapatkan atau meraih cita-cita, memiliki tujuan dan ingin menggapai masa depan yang lebih baik lagi. Siswa akan menjadi faktor tertentu, sehingga menuntut ilmu bisa mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran. Jadi pada saat proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kalinya ialah siswa, dan motivasinya pada saat proses pembelajaran.

Motivasi dalam pembelajaran ini ialah kesadaran atau tidak sadarnya seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapainya. Guru, keluarga, masyarakat dan rekan semua bisa memberikan motivasi untuk diri orang lain, tetapi motivasi juga sering datang dari dalam dirinya sendiri. Pelajar yang termotivasi untuk belajar akan belajar dengan serius dan tekun pada saat proses pembelajarannya, dan juga menghasilkan dari hasil pembelajaran yang sangat memuaskan. Motivasi belajar juga disebut proses memotivasi pelajar untuk bisa memperbaiki diri yang lebih baik lagi (Omar, 2022). Motivasi belajar ini sangatlah penting karena motivasi ialah sebagai pendorong kita agar rajin atau semangat dalam menjalani sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Siswa zaman sekarang yang katanya jikalau tidak diberikan tugas oleh guru maka tidak belajar atau hanya belajar saat ada ulangan saja, itu saja sudah lebih baik bahkan ada yang mau ulangan tetapi tetap saja tidak belajar dengan sungguh-sungguh, hanya yang penting belajar bukan belajar itu penting. Selain rasa malas ada godaan dari sumber lain seperti bermain dengan teman, menonton TV dan HP yang menjadi godaan terbesar pelajar zaman sekarang. Kurangnya motivasi belajar menimbulkan beberapa dampak yang tentunya dapat mempengaruhi dan menghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. (Ahmad Saputra et al., 2023). Ada beberapa prinsip motivasi belajar ialah sebagai berikut: motivasi ialah sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajarnya siswa, motivasi instrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran, motivasi

berupa pujian lebih baik dari pada memberi hukuman, motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan siswa di dalam pembelajaran, motivasi bisa memupuk optimisme dalam belajar, motivasi melahirkan prestasi siswa dalam pembelajaran. Motivasi bisa juga dikatakan serangkaian usaha untuk melakukan penyediaan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan bila ia tidak menyukainya maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu (Haq Azhar, 2018).

Penyebab kurangnya motivasi belajar pada siswa ialah: ketika diberikan tugas, siswa tidak tekun untuk mengerjakannya, dalam kesulitan, siswa tidak ulet atau tidak sungguh-sungguh menghadapinya, lemahnya motivasi dalam diri siswa tersebut, seperti: siswa tidak memiliki impian dan cita-cita yang jelas atau masih ragu, siswa tidak merasa percaya diri dan merasa dirinya tidak bisa memahami materi pembelajaran tersebut, dan idealisme bodoh yang menganggap tujuan akhir dari pendidikan tersebut hanya untuk mendapatkan pekerjaan, siswa tidak suka bekerja mandiri, lebih cepat merasa bosan, penerapan model masih menggunakan model konvensional sehingga pembelajaran tersebut kurang maksimal. Kenyataannya yang terjadi di MI Al-Mukhlisin pada mata pelajaran IPAS bahwa siswa lebih banyak diam pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat sedikit sekali siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran dan tidak tekun dalam mengerjakan tugasnya,

Poin-poin di atas dapat dipahami bahwa motivasi memiliki peranan penting pada saat proses pembelajaran. Khususnya terkait pada penelitian ini ialah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Selain itu juga merupakan dasar penggerak siswa dalam belajar IPAS. Pembelajaran IPAS tidak hanya sekedar tentang materi saja melainkan bisa mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungan. Itu bisa membuat siswa lebih termotivasi dan juga lebih bisa memahami materi-materi di dalam pembelajaran tersebut (Agustina et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan gejala-gejala atau fenomena khususnya pada mata pelajaran IPAS di antaranya ialah sebagai berikut: (1) Siswa kurang semangat bertanya dan kurang terlibat aktif pada saat proses pembelajaran. (2) Siswa tidak tekun dalam mengerjakan tugas. (3) Siswa cepat merasa putus asa ketika menghadapi kesulitan. (4) Siswa tidak menunjukkan minat terhadap pembelajaran. (5) Rasa ingin tahu siswa kurang. (6) Siswa cepat merasa bosan ketika diberikan tugas yang rutin. (7) Siswa diperintahkan untuk diskusi kelompok tetapi tidak berjalan (8) Guru hanya berorientasi pada materi yang terdapat di buku sehingga guru tidak bisa mengembangkan pengetahuan siswa dan siswa pun hanya menghafal materi yang diberikan oleh guru. (9) Siswa kurang antusias dalam menerima pembelajaran karena guru menyajikan materi hanya melalui ceramah, Tanya jawab dan penugasan sehingga pembelajaran yang disampaikan belum maksimal dan anak menjadi pasif (10) Model pembelajaran word square belum diterapkan.

Guru sebagai ujung tombak yang berada di garis terdepan yang langsung untuk memberikan motivasi kepada siswanya agar menyukai pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dianjurkan guru memperluas dan memperlihatkan semangat yang tinggi dengan menyiapkan bahan pembelajaran dalam bentuk yang baru. Oleh karena itu, sebagai salah satu cara lain untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sebaiknya keterlibatan siswa perlu diatur seefektif mungkin dengan cara menggunakan strategi yang lebih tepat diantaranya ialah dengan menerapkan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif ini merupakan pendekatan ataupun metode pembelajaran yang menyertakan pendekatan baru, strategi, dan teknologi yang tujuannya untuk menciptakan pengalaman pembelajaran lebih relevan, efektif dan menarik bagi siswa (Akbar et al., 2023). Beberapa model

pembelajaran yang inovatif antara lain ialah: model pembelajaran langsung, model pembelajaran word square, model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran yang peneliti terapkan atau gunakan ialah model pembelajaran word square. Model pembelajaran word square merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dan ketelitian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawabannya.

Berdasarkan masalah diatas maka perlu diupayakan suatu pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan menciptakan suasana pembelajaran yang mungkin siswa bisa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, maupun mengkomunikasikan ide pokok atau gagasannya, maka dari itu perlu dikembangkan model pembelajaran word square dimana model pembelajaran yang bisa merangsang siswa untuk berfikir efektif. Model pembelajaran word square dilakukan dengan cara mengajak siswa melakukan penyelesaian tugas berbentuk permainan teka-teki silang mengenai materi yang dipelajari bersama guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (classroom action research), diartikan penelitian ini dengan tindakan yang dilakukan dikelas. Menurut John Elliot (dalam Annury, 2019), PTK ialah peristiwa sosial dengan tujuan untuk meningkatkan suatu kualitas yang ada didalamnya. Sedangkan menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Annury, 2019), PTK ialah gerakan diri sepenuhnya yang dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV MI Al-Mukhlisin Kota Jambi, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi antara peneliti dan juga guru kelas IV, dimana guru kelas IV bertindak sebagai pelaku tindakan, sedangkan peneliti sebagai observer. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan setiap siklusnya dua kali pertemuan, kedua siklus ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV MI Al-Mukhlisin Kota Jambi pada mata pelajaran IPAS. Tetapi sebelum memulai tindakan dengan menerapkan siklus nya, peneliti mencari informasi tentang kondisi awal siswa melalui observasi dan angket. Pada pra siklus atau kondisi awal hasil angket motivasi belajar siswa kelas IV menunjukkan persentase 57% dengan kategori cukup. Berdasarkan pra siklus ini, maka peneliti menerapkan Model Word Square dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Setelah menerapkan model Word Square di siklus I adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari pada pra siklus tersebut. Pada siklus I kegiatan ini dilakukan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Data hasil observasi aktivitas guru pertemuan pertama dan kedua secara keseluruhan yang dinilai pada pertemuan kedua berkategori terlaksana baik dengan jumlah skor 10 dan persentasenya 66%. Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar siswa keseluruhannya berkategori aktif dengan perolehan skor 11 dan persentasenya 73%. Sedangkan dari hasil angket motivasi belajar siswa yang termotivasi dalam belajar ada 22 dari 35 siswa dengan nilai persentasenya 62% berkategori baik. Meskipun sudah tergolong aktif, namun aktivitas belajar siswa harus lebih ditingkatkan lagi karena indikator penelitian belum dapat tercapai semaksimalnya, artinya tindakan harus dilanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat beberapa hal yang kurang maksimal, di antaranya: (1) Kurangnya antusias siswa pada saat pembelajaran dan siswa masih belum terlalu paham dengan lembar Word Square. (2) Kurangnya interaksi siswa dengan siswa yang lainnya, dan juga guru dengan siswa, karena perhatian mereka masih sering terbagi dengan teman sekitarnya yang lebih suka bermain. (3) Guru kurang maksimal dalam menyampaikan pembelajaran maupun menutup pembelajaran karena waktu jam pelajaran sudah habis. Sehingga dalam pelaksanaan siklus II nanti guru melakukan perbaikan-perbaikan yang terdapat di dalam pembelajaran siklus I. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan lagi dari rekomendasi atau saran yang telah direncanakan pada tahap refleksi di siklus I.

Pada siklus II data hasil observasi aktivitas guru secara keseluruhan pada pertemuan pertama yang dinilai pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan perolehan jumlah skor 14 dengan persentase 93% memasuki kategori terlaksana sangat baik, kemudian hasil observasi aktivitas belajar siswa dinilai secara keseluruhan pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II diperoleh skor 14 dengan persentase 93% memasuki kategori sangat aktif. Selanjutnya data hasil angket motivasi belajar siswa yang dinilai dari keseluruhan pertemuan pertama dan kedua pada siklus II ialah 30 siswa yang mendapat kemajuan termotivasi dalam belajar dari keseluruhan yaitu 35 siswa dengan nilai persentase ialah 85% berkategori baik sekali.

Pelaksanaan tindakan di siklus II ini, selain terjadinya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa, hasil refleksi siklus I yang dihadapi pada siklus II sudah mulai terlihat hasilnya dengan rekomendasi atau saran yang telah direncanakan pada refleksi siklus I. antusiasnya siswa dalam memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran, keaktifan siswa dalam menanggapi pertanyaan dari guru dan juga interaksi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, begitu pula cara guru yang mengajar membangkitkan semangat siswa menyampaikan materi dengan menerapkan model Word Square dengan sangat efektif dan efisien, mengelola pembelajaran sehingga berjalan dengan semangat dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus karena motivasi belajar siswa sudah meningkat dan dikategorikan baik sekali atau sudah tercapai, kekurangan-kekurangan pada refleksi siklus I pun mulai teratasi pada pelaksanaan di siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran dari mata pelajaran IPAS dengan menerapkan Model pembelajaran Word Square mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada hasil observasi disetiap siklusnya. Pada pelaksanaan pra siklus atau kondisi awal skor motivasi belajar siswa menunjukkan persentase 57% dengan kategori cukup. Kemudian setelah melakukan tindakan di siklus I, hasil observasi aktivitas guru dengan jumlah skor 10 dan persentasenya 66% berkategori terlaksana baik, dan juga hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan jumlah skor 11 dan persentasenya 73% berkategori aktif, sedangkan skor motivasi belajar siswa menunjukkan persentase 62% berkategori baik. Kemudian setelah melakukan tindakan di siklus II, terlihat jelas peningkatannya dari pada pra siklus dan siklus I yang signifikan, dengan hasil observasi aktivitas guru dengan skor 14 dan persentasenya 93% berkategori terlaksana sangat baik, dan juga hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan skor 14 dan persentasenya 93% berkategori sangat aktif, sedangkan skor motivasi belajar siswa menunjukkan persentase 85% berkategori baik sekali.

Dari peningkatan tersebut, menandakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Word Square adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Mukhlisin Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2021). *Pengertian Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Adanu Abimata.
- Abdullah, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>
- Adam, M. (2018). *Statistika Pendidikan*. CV Budi Utama.
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Ahmad Saputra, R., Fitriana, A., & Fatmawati Sukarno Bengkulu, U. (2023). Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Studi Islam, Sosial, Dan Pendidikan*, 2, 1–10. <https://ejournal-insancendekia.com/index.php/Home>
- Akbar, J. S., Dharmayati, P. A., & Nurhidayah, V. A. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Akhmad sudrajad. (2023). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik Dan Model Pembelajaran*, 1, 2–3.
- Anita, R., & Himmawan, D. (2022). Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 2(2), 100–105. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v2i2.64>
- Annury, M. N. (2019). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 177. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3258>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asiva Noor Rachmayani. (2016). Penerapan Strategi pembelajaran word square untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa. 6.
- Despita, D. (2016). Merancang Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Bagi Guru Di Sma Negeri 3 Bungo. *Pakar Pendidikan*, 12(1), 19–33. <https://doi.org/10.24036/pakar.v12i1.133>
- Fitri, A., Rasa, A. A., & Safira, A. M. (2022). *Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial SD/MI Kelas 3*. Pusat Perbukuan.
- Hamni, N. F. (2019). Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan. *Journal Pendidikan Dan Kebudayaan*, May 2007, 59–75.
- Haq Azhar. (2018). Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi. *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina*, 3(1), 193–214.
- Hastina, N. (2016). Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 1(1), 92–100. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/snjwa>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Kusumawati, H. (2023). Kajian Model Pembelajaran Word Square terhadap Pembelajaran Bahasa di Sekolah. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 154–162. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11738>
- Muhaemin B. (2016). Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Adabiyah*, XIII(1), 47–54. <http://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/321>
- Nasirun, M., Indrawati, I., & Suprpti, A. (2021). *Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam*

- Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Muhammad. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 26–36.
- Nugraheni, S. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17317>
- Nuryansyah, A., & Ratnawati, D. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Sekolah Berbasis Website Di SMK Taman Karya Madya Ngemplak. *Jintech: Journal Of Information Technology*, 1(2), 21–31. <https://doi.org/10.22373/jintech.v1i2.593>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Omar, R. (2022). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Pelajar Bermasalah Disiplin Di Sebuah Sekolah Menengah. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(3), 288–302. <https://doi.org/10.55057/jdpd.2022.4.3.25>
- Rahmadi. (2016). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Rahmatullah. (2022). Strategi Pembelajaran Dan Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Sejarah Masa Kini. 1–9. <https://doi.org/10.31219/osf.io/wh7c2>
- Rinaldi, M. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Niagawan*, 8(3), 148. <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i3.15573>
- Rinjani, C., Wahdini, F. I., Mulia, E., Zakir, S., & Amelia, S. (2021). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 52–59. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.102>
- Safitri, T., Siregar, N., & Saputri, V. (2024). Analisis Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Kelas Iv Sekolah Dasar Islam Terpadu an Nahl Kota Jambi. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1755–1767. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3460>
- Sintawati, S., Jailani, M. S., & Arifullah. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Media Video Animasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih. *Simpati*, 1(1), 116–127. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i1.71>
- Sri Anitah W. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Modul Strategi Pembelajaran PKN, 1, 13.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, W. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124–136. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>
- Syifa, G. N. (2022). Peran Strategi Pembelajaran Dalam Pembelajaran Sejarah Abad 21. 1–5. <https://doi.org/10.31219/osf.io/z7ha4>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan*. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- V. Wiratna Sujarweni. (2016). *Metodologi Penelitian*. PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII), 107.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>